

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu bentuk perkembangan ekonomi dalam era globalisasi saat ini yaitu banyak yang mendirikan perusahaan dan lembaga dengan berbasis syariah, seperti perbankan syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah dan lain sebagainya. Perkembangan konsep syariah juga diikuti perusahaan berbasis konvensional. Salah satu bentuk konsep yang diterapkan oleh suatu perusahaan adalah akuntansi syariah.

Di Indonesia pada awal tahun sembilan-puluhan, keadaan telah menunjukkan perubahan yang jauh lebih baik. Perkembangan sistem ekonomi dan bisnis berlandaskan syariah telah menunjukkan kecenderungan yang cukup menggembirakan. Dalam tradisi Islam, seluruh etika yang dijadikan kerangka bisnis, dibangun atas dasar syariah.<sup>1</sup>

Akuntansi syariah lahir dari ajaran Islam dimana telah menerapkan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Fenomena perkembangan akuntansi syariah menunjukkan peningkatan regulitas masyarakat muslim atas didirikannya suatu entitas berbasis syariah yang diterapkan dalam kehidupan sosial. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia memiliki 2 alasan utama yaitu : suatu tuntutan atas pelaksanaan syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah (Wiroso, 2011). Akuntansi syariah merupakan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Akuntansi secara umum merupakan kegiatan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan data keuangan suatu lembaga atau entitas. Sedangkan pengertian syariah yaitu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dalam melakukan seluruh kegiatan baik ibadah *mahdhoh* seperti sholat, zakat, puasa, dan haji maupun muamalah. Untuk pengertian Akuntansi syariah sendiri yaitu suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan berdasarkan prinsip akad-syariah.<sup>3</sup> Dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam

---

<sup>1</sup>Muhamad, *Akuntansi Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016). hal 6

<sup>2</sup>Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, ( Jakarta : Salemba empat, 2015) hal:9.

<sup>3</sup> Muamar Khaddafi, *Akuntansi ayariah*, (Medan : Madenatera, 2016) hal : 12-14

perekonomian dan tentunya sangat membantu dalam perkembangan ekonomi Islam.

Dengan maraknya perusahaan atau lembaga yang berbasis syariah, peran perbankan dalam suatu perkembangan ekonomi sangatlah besar, dengan begitu perlunya efektifitas dalam sistem pencatatan keuangan yang benar dalam suatu perusahaan atau lembaga. Pada dasarnya perusahaan atau lembaga keuangan wajib mencatat setiap kegiatan transaksinya dan menyajikan laporan keuangan bagi yang membutuhkan.

Sumber hukum Islam merupakan dasar untuk menilai apakah yang telah dilakukan manusia sesuai dengan syariah yang telah digariskan oleh Allah SWT. 4 sumber hukum Islam yaitu : Al-Qur'an, As-sunah, Ijmak dan Qiyas. Hukum berniaga atau bermuamalah dalam kaitannya dengan kaidah fiqih dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan atau dilarang dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

Pencatatan Akuntansi juga ditinjau dari Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Baqarah : 282. Artinya : *“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”*. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas. Dan tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti adanya riba, dan juga meminimalisir adanya tindakan kecurangan dalam setiap kegiatan transaksi atau pencatatan.<sup>4</sup>

Menurut (Syarifudin, 2005) pengelolaan transaksi keuangan sangat diperlukan dalam bank syariah untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dari pihak bank maupun nasabah oleh karena itu pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah harus sesuai dan berpedoman kepada standar akuntansi syariah salah satunya bersumber dari PSAK No. 101. PSAK No. 101 bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum dan untuk entitas syariah agar bisa dibandingkan

---

<sup>4</sup>Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba empat, 2015) hal 46

dengan baik, dengan laporan keuangan entitas periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lainnya.

Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum. Entitas syariah berdasarkan PSAK adalah entitas yang melakukan transaksi sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Entitas syariah dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan utama laporan keuangan untuk tujuan umum yakni memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyajian laporan keuangan syariah telah diatur sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna laporan.

Dalam suatu laporan keuangan terdapat komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
7. Catatan atas laporan keuangan<sup>5</sup>

Bank Islam beroperasi berdasarkan pada nilai etika syariah. Bahkan secara formal bank islam membentuk suatu badan khusus dalam organisasinya. Badan ini

---

<sup>5</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan : Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 101*, (Jakarta : 2009) hal : 1-3

bertugas memberikan pandangan dasar-dasar etika (atau pengawasan) syariah bagi manajemen dalam menjalankan operasi bank (termasuk pencatatan dan pelaporan akuntansinya). Badan tersebut dinamakan Dewan Pengawas Syariah(DPS) yang berdiri secara tidak tergantung pada bagian bank lainnya di dalam organisasi bank.<sup>6</sup>

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah memberikan jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat yaitu dengan menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pada masa perkembangan zaman saat ini, standar akuntansi syariah dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas syariah juga mulai mengikuti perkembangan. Dengan begitu dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan atau ketidakadilan dalam penyajian laporan keuangan. Demikian dengan harapan dapat mengubah menjadi hal yang lebih baik dengan mengikuti perkembangan pembaruan sistem pencatatan yang lebih efektif yang didasarkan pada standar pencatatan akuntansi. Kesuksesan suatu bank syariah di ukur berdasarkan dengan adanya tingkat kepercayaan publik terhadap kekuatan finansial bank yang bersangkutan dan kepercayaan terhadap kesesuaian terhadap operasional bank dengan sistem syariah islam.<sup>7</sup>

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang setiap kegiatan usahanya menerapkan sistem hukum islam berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai lembaga keuangan syariah satu diantara yang lainnya dalam penyusunan laporan keuangan, Bank BRI Syariah menerapkan sistem pencatatan akuntansi sebagai bentuk kegiatan operasional keuangan berdasarkan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013. Sistem akuntansi kini wajib digunakan sebagai alat pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Bank BRI Syariah Tbk menerima penghargaan di acara Tob Brand Award 2019 kategori Tabungan Syariah. Dengan terpilihnya BRI Syariah sebagai peraih

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Muhamad,hal : 197

<sup>7</sup> Nur afni yunita, “Analisis penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 terhadap pengelolatransaksi keuangan di Bank syariah”, Jurnal akuntansi dan keuangan universitas malikussaleh lhokseumaweh, Volume 7 No. 1. 2019, hal 23-24.

Top Brand Award 2019 pada kategori Tabungan Syariah, BRI Syariah merasa ditantang untuk promosi tanpa biaya yang efektif di era digital marketing dan media sosial. BRI Syariah mampu menempati posisi pertama dengan nilai index sebesar 29,1%. Tutar kata (Indriati Tri Handayani selaku sekretaris Perusahaan BRI Syariah).

Dengan adanya penghargaan tersebut Bank BRI Syariah telah terbukti dipercaya oleh masyarakat dan bisa mengambil hati para nasabah Bank BRI Syariah atas apa yang telah di peroleh. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai kemampuan dan integritas tinggi terhadap usahanya atas kepercayaan masyarakat luas. Mempertanggungjawabkan dan mempertahankan kualitas laporan tentunya juga menjadi salah satu tantangan dalam membangun satau keyakinan nasabah untuk menabung di Bank Syariah.

PT. Bank BRI Syariah berhasil membukukan kinerja yang cukup baik di tahun 2018. BRI Syariah berhasil membukukan laba sebelum pencadangan sebesar 776,771 Miliar, meningkat sebesar 30,35% dibanding tahun 2017. Sejalan dengan hal tersebut, asset BRI syariah juga tumbuh sebesar 20,20% YOY menjadi Rp. 37,91 triliun dari Rp. 31,54 triliun di tahun 2017. Disisi pembiayaan, pertumbuhan pembiayaan yang memiliki profil resiko rendah merupakan pendorong utama pertumbuhan pembiayaan. Di tahun 2018 BRI Syariah menunjukkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 14,96%.<sup>8</sup>

BRI Syariah terus mengembangkan inofasinya dalam mewujudkan dan tercapainya harapan menjadi lembaga syariah yang selalu dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Dengan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, pengembangan produk digital, palayanan integrasi dari internet banking dan mobile banking tentunya yang menjadi sumber pendapatan utama bagi Bank BRI Syariah. Makanya perlunya pengembangan terhadap kualitas-kualitas layanan terutama penyajian laporan keuangan yang disajikan kepada nasabah haruslah relevan dan benar.

Berdasarkan data pers diatas, peningkatan laba bersih BRI Syariah pada tahun 2018 dan untuk tahun-tahun berikutnya haruslah disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang akuntabilitas, relevan dan mudah difahami. Sehingga penyajian

---

<sup>8</sup>Bank BRI Syariah, <https://brisariah.co.id/persBRIS.php?kinerjaBRISumbuhpositifditahun2018>.  
Posted : 04-04-2019 Diakses pada 19 oktober 2020 pukul 22.00 WIB

laporan keuangan dapat menjadi dasar dan tolak ukur untuk meningkatkan laba suatu entitas syariah secara signifikan.

Tetapi berdasarkan faktanya satu di antara bank syariah lainnya masih terdapat beberapa bank syariah yang masih belum sepenuhnya menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 101. Juga ditemukan beberapa faktor internal dan eksternal dalam penyajian laporan keuangan di Bank syariah yang bisa mempengaruhi. Seperti kesesuaian antara penulisan pada neraca atau laporan arus kas yang terdapat pada laporan keuangan bank syariah yang tidak sesuai dengan PSAK No. 101 dimana yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas syariah. Adapun keberadaan akuntansi di dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor lain seperti sistem ekonomi, sosial, politik, peraturan, perundang-undangan, kultur, persepsi, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa akuntansi adalah sebuah keutuhan (entitas) informasi yang tidak bebas nilai<sup>9</sup>.

Seperti halnya Penelitian yang dilakukan oleh Hana Rahmanida (2019), “Penerapan PSAK No. 101 pada Penyusunan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri”, prosedur penyusunan laporan keuangan secara umum pada Bank Syariah Mandiri dilakukan melalui proses auditing dan penyusunannya sesuai dengan format PSAK hanya saja ada perbedaan istilah yang digunakan. Terdapat perbedaan sistem pencatatan pada Bank Mandiri Syariah dalam penyajian laporan keuangannya.

Dan Penelitian yang juga dilakukan oleh Putriningtyas (2019), “Analisis Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101 pada BMT Wanita Mandiri”. Penyajian laporan keuangan BMT Wanita Mandiri tergolong masih minim dalam penerapan penyajian laporan keuangan terkait hal dengan PSAK No. 101, dan juga kurangnya pemahaman terhadap kualitas laporan yang baik. Pemahaman pegawai dalam hal akuntansi juga berpengaruh pentingnya dalam hal penyajian laporan keuangan.

Sebagai negara mayoritas berpendudukan muslim terbesar di dunia, Indonesia kini mempunyai harapan baru dengan lahirnya Bank Syariah Indonesia (BSI)

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Muhammad, hal : 211

dimana dapat menjadi tonggak sejarah utama dan juga baru dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Pada Senin, 1 Februari 2021 yang diresmikan oleh Bapak Presiden Jokowi<sup>10</sup> atas berdirinya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk hasil dari penggabungan tiga bank syariah Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) diantaranya BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah. Bank hasil integrasi tersebut telah beroperasi dengan identitas Bank Syariah Indonesia.

Dimana dari peningkatan ketiga Bank Syariah tersebut bakal mampu meningkatkan pasar keuangan syariah Indonesia di mata dunia dimana memiliki potensi besar. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi harapan sekaligus amanah untuk mengupayakan kesejahteraan bangsa dan umat. Perbankan syariah memiliki peluang dalam meningkatkan kesejahteraan Indonesia saat ini dan masa mendatang.

Dalam data pers yang dikutip dari blog "detik finance" pembiayaan pada bank syariah di Indonesia meningkat menjadi 9,42 persen, yang lebih besar dari pada perbankan konvensional sebesar 0,55 persen. Sebagai bentuk layanan perbankan, Bank Syariah Indonesia harus bersifat universal dan inklusif, artinya bank bisa melayani semua orang tanpa batasan agama dan kepercayaan.<sup>11</sup> BSI juga harus mampu memaksimalkan teknologi digital di era milenial saat ini, dimana untuk menarik generasi muda untuk memilih Bank Syariah Indonesia dan menjadikan perbankan syariah menjadi penegak utama peningkatan ekonomi Islam.

Bank Syariah Indonesia merupakan Bank dengan harapan yang tinggi juga mempunyai integritas dalam bidang perbankan berdasarkan syariah. Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat mampu membantu meningkatkan ekonomi Islam dan mampu memberikan yang terbaik bagi nasabahnya terkait dengan sistem pencatatan yang akuntabel, rapi, dan berlandaskan syariah. Dalam sistem pencatatan laporan keuangan yang berlandaskan syariah tentunya berpedoman pada PSAK No.101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas syariah. tetapi dalam hal penelitian ditemukan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto penyusunannya sudah sesuai

---

<sup>10</sup> Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden, "Presiden Jokowi Resmikan berdirinya BSI", Jl. Veteran No.16 Jakarta Pusat. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowidodo...> diakses pada 05 Mei 2021 pukul 22.30.

<sup>11</sup> Detikfinance, <https://finance.detik.com/moneter/bank-syariah-indonesia-berdiri...> diakses pada 5 Mei 2021 pukul 22.00 wib

dengan PSAK No.101, hanya saja ada akun yang tidak dimasukkan dalam laporan posisi keuangan yaitu dana syirkah temporer, juga terdapat perbedaan istilah akun pada laporan keuangan, dan kurangnya pemahaman dalam penyajian laporan keuangan terkait akuntansi syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas juga dengan beragamnya hasil penelitian terkait penyajian laporan keuangan yang dimana ada ketidaksesuaian dengan PSAK No. 101 tersebut menarik peneliti untuk mengungkapkan bagaimana penerapan PSAK No. 101 dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto dan apakah sudah memenuhi standar akuntansi apa belum. Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Penerapan Akuntansi Syariah berdasarkan PSAK No. 101 dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.?
2. Bagaimana Kesesuaiannya dengan PSAK No. 101 dalam penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.?
3. Apa Kendala-kendala dalam menerapkan PSAK No. 101 pada Laporan Keuangan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kesesuaian PSAK No. 101 dalam penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui Apa Kendala-kendala dalam menerapkan PSAK No. 101 pada Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.?

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup menjadi penentu konsep utama dari permasalahan, sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan difahami. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek penelitian.

Pemilihan objek penelitian pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokari sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Penerapan PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan Bank BRI Syariah Indonesia sebelum di merger menjadi Bank Syariah Indonesia, karena adanya penelitian dilakukan sebelum permergeran antar Bank.

##### **2. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian sangat penting dalam hal mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya berhubungan dengan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No. 101, data yang digunakan adalah bentuk laporan keuangan Bank BRI Syariah sebelum di merger menjadi Bank Syariah Indonesia dan penelitian ini hanya dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP. Mojokari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi pembaca, serta perbandingan dan pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Penerapan Akuntansi Syariah berdasarkan PSAK 101 dalam penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah sehingga dapat menyesuaikan secara pemahaman bagi peneliti.

##### **2. Kegunaan Praktis**

a. Bagi Lembaga PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokari, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesesuaian laporan keuangan yang komperatif dan sesuai dengan kebijakan Standar Akuntansi Syariah.

- b. Bagi Program Studi Akuntansi Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan mampu memberikan bahan referensi penelitian lain.
- c. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan dalam berbagai referensi studi penelitian dan dapat digunakan sebagai tambahan keustakaan yang memberi manfaat khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Akuntansi Syariah**

Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan berdasarkan prinsip akad-akad syariah

#### **b. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan utama laporan keuangan untuk tujuan umum yakni memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

#### **c. PSAK No. 101**

PSAK 101 merupakan pernyataan yang bertujuan untuk menetapkan dasar penyajian laporan keuangan entitas syariah agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas syariah lain. Selain itu, dalam persyaratan ini juga diatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

### **2. Definisi operasional**

Instansi Perbankan Syariah dalam menyajikan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dan juga

penyusunannya sesuai dengan PSAK sebagai acuan untuk membuat laporan keuangan supaya menjadi rapi, mudah difahami, dan tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan. PSAK bertujuan untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembahasan permasalahan diatas maka penulis menyusun dan mengelompokkan masing-masing bab yang diuraikan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang mnejelaskan secara umum dan singkat mengenai latar belakang tentang penerapan akuntansi syariah berdasarkan PSAK No. 101 dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari Mojokerto, dan dimana pada Bab I ini juga meliputi aspek rumusan masalah, tujuan masalah, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sitematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Teori-teori yang dibahas dalam bab ini yaitu mengenai pengertian akuntansi, bank syariah, laporan keuangan, dan PSAK, serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan pada penulisan yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasipenelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan data..

**BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis data. Hasil analisis yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang akan diuraikan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi pernyataan dari peneliti yang bersifat fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran atas temuan penelitian yang dilakukan.